

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan umum bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Santri di pondok pesantren tarbiyatul huda. secara keseluruhan proses internalisasi nilai pancasila terkait nilai pancasila sila 1 ketuhanan yang maha esa, sila ke 3 persatuan indonesia, dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri. Sudah baik dan tepat, mencerminkan nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri baik dari strategi serta kegiatan di pondok pesantren tarbiyatul huda. Assatidz (ustadz) berperan dalam pembelajaran santri yang aktif dengan metode pembelajaran pembaharuan (terkini) dan mengarahkan kegiatan santri di pondok pesantren tarbiyatul huda.

2. Simpulan Khusus

Selain simpulan umum, terdapat pula simpulan khusus sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut :

a. Proses pelaksanaan strategi pondok pesantren tarbiyatul huda dalam internalisasi nilai-nilai pancasila dan nasionalisme santri. assatidz (ustadz) pondok pesantren tarbiyatul huda sudah melakukan dengan baik dalam strategi internalisasi nilai-nilai pancasila melalui strategi, yaitu : pendidikan, kebudayaan, dan organisasi. kemudian strategi pondok pesantren terkait

internalisasi nilai pancasila sila 1 ketuhanan yang maha esa dan sila ke 3 persatuan indonesia berlangsung secara sistematis pada kegiatan santri di pondok pesantren tarbiyatul huda serta santri diarahkan oleh assatidz (ustadz) untuk berkhidmat di organisasi dan ikut serta dalam kegiatan di luar pondok pesantren.

b. Assatidz (ustadz) dalam metode pembelajaran serta kegiatan internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri. assatidz (ustadz) dalam metode pembelajaran dibagi menjadi 2, yaitu : metode sikap, ceramah, sorogan dan wetodan. Ketika assatidz (ustadz) pembelajaran terhadap santri menggunakan metode sikap, sorogan dan wetonan, Santri dapat meniru baik perilaku dan tindakan yang di contohkan oleh assatidz (ustadz) kepada santri. Sejalan dengan metode pembelajaran sorogan dan wetonan agar berlangsung santri dalam pembelajaran terlihat aktif serta berani menjelaskan isi kitab, merasa percaya diri hasil dari penjelasannya, sehingga dapat meningkatkan motivasi santri belajar. Hal demikian dalam metode pembelajaran terhadap masyarakat, assatidz (ustadz) menggunakan metode ceramah yang tujuannya agar semua lapisan masyarakat dapat memahami yang disampaikan dan dijelaskan oleh assatidz (ustadz) terkait isi kandungan kitab kuning. kemudian assatidz (ustadz) dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai pancasila sila 1 ketuhanan yang maha esa dan sila ke 3 persatuan indonesia dilakukan secara berkelanjutan (*continuu*) dilakukan secara terus menerus serta dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri baik dalam lingkungan pondok

pesantren seperti bahasa dan di luar lingkungan pondok pesantren mengadakan ziarah.

c. Perihal hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan sikap nasionalisme santri ini terdapat, yaitu : faktor *internal* (dalam) hambatan kompetensi assatiz (ustadz), pengaruh diri sendiri, serta hambatan sarana dan prasarana. Serta faktor *eksternal* (luar) pengaruh lingkungan, dan hambatan globalisasi (masuknya arus informasi dan pemikiran). Adapun hambatan yang di temui adalah pengembangan kompetensi mengajar (ustadz), pengaruh diri sendiri santri yang mengalami rasa malas datang secara tiba-tiba, dan sarana prasarana.

d. Adapun upaya yang dilakukan oleh assatidz (ustadz) pondok pesantren tarbiyatul huda untuk mengatasi hambatan pada saat proses internalisasi nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri antara lain, yaitu : (1) assatidz (ustadz) pondok pesantren tarbiyatul huda berupaya mengadakan seminar atau pelatihan meningkatkan mengajar khusus assatidz (ustadz) pondok pesantren dengan instansi pemerintah kementerian agama tingkat kabupaten. (2) assatidz (ustadz) membimbing, memantau, serta memberikan pendekatan terhadap santri dengan memberi dukungan dan penjelasan solusi terkait permasalahan dari dalam diri santri. (3) assatidz (ustadz) melakukan penggalangan dana secara sukarelawan kepada masyarakat serta mengajukan proposal bantuan dana ke instansi pemerintah desa dan kementerian agama tingkat kabupaten.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa saran untuk beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren

- a. Pertahankan internalisasi nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri di pondok pesantren tarbiyatul huda melalui strategi yang sudah berjalan di pondok pesantren dalam kegiatan santri sehari-hari.
- b. Pengasuh dan assatidz (ustadz) pondok pesantren tarbiyatul huda menjalin kerja sama dengan kementerian agama tingkat kabupaten dan instansi pemerintah desa untuk menyelenggarakan seminar pelatihan pembelajaran khusus assatidz (ustadz) pondok pesantren.

2. Bagi Assatidz (Ustadz)

- a. Mempertahankan dan mengembangkan metode pembelajaran serta kegiatan assatidz (ustadz) terhadap santri terkait internalisasi nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri.
- b. Assatidz (ustadz) hendaknya melakukan pendekatan yang lebih *inten* (berkala) kepada santri dengan memberikan dukungan dan memberi solusi terkait permasalahan dari dalam diri santri agar lebih termotivasi belajar.

3. Bagi Santri

- a. Santri hendaknya mempersiapkan diri saat akan melakukan kegiatan belajar serta kegiatan dengan assatidz (ustadz) agar lebih memotivasi diri dalam semangat belajar khususnya kegiatan terkait nilai pancasila ketuhanan yang

maha esa, persatuan indonesia, dan menumbuhkan sikap nasionalisme agar meningkat.

b. Santri hendaknya lebih aktif dalam mengembangkan diri dalam kegiatan terkait nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan sikap nasionalisme baik yang ada di lingkungan pondok pesantren maupun di luar lingkungan pondok pesantren.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan sikap nasionalisme santri, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.



